
ARTIKEL PENELITIAN

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA DENGAN *SELF EFFICACY* MENGHADAPI UJIAN NASIONAL PADA SISWA KELAS XII SMA X

ANISA NUR MAULIDIA & PRIHASTUTI

Departemen Psikologi Pendidikan dan Perkembangan, Fakultas Psikologi Universitas Airlangga

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan *self efficacy* menghadapi ujian nasional pada siswa kelas XII SMA X. Dan dilatar belakangi oleh fenomena perilaku mencontek atau menggunakan kunci jawaban saat ujian nasional. Dukungan sosial dari keluarga dapat memberikan dukungan secara emosional, informatif dan instrumental. Subyek dalam penelitian ini berjumlah 181 siswa kelas XII SMA X. Teknik sampling yang digunakan adalah *proportionate random sampling*. Pengumpulan data dengan menggunakan skala dukungan sosial keluarga dengan hasil reliabilitas *cronbach's alpha* 0,892 dan skala *self efficacy* penulis menggunakan alat ukur yang sudah ada dari Suryatama (2014) dengan hasil reliabilitas *cronbach's alpha* 0,814. Analisis data dilakukan dengan korelasi *Product Moment* dari *Pearson*. Hasil menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara dukungan sosial keluarga dengan *self efficacy* menghadapi ujian nasional pada siswa kelas XII SMA X.

Kata kunci: dukungan sosial keluarga, self efficacy, ujian nasional.

ABSTRACT

This research aimed to find the correlation between family social support and self efficacy national examination of grade XII students at SMA X. And based on the phenomenon of cheating behavior or using the key answers during the national exam. Social support from the family can provide emotional, informative and instrumental support. Subjects of this research are 181 students grade XII of SMA X. Sampling technique that was used is proportionate random sampling. Data collection using the scale of family social support composed by the researcher with cronbach's alpha reliability is 0,892 and self efficacy scale of the authors use existing measuring tools from Suryatama (2014) used again in this research with cronbach's alpha reliability is 0,814. Data analisis was done with Product Moment correlation of Pearson. The results show that there is a positive correlation between family social support and self efficacy national examination of grade XII at SMA X.

Key words: family sosial support, self efficacy, national examination.

*Alamat korespondensi: Fakultas Psikologi Universitas Airlangga, Kampus B Universitas Airlangga Jalan Airlangga 4-6 Surabaya 60286. Surel: prihastuti@psikologi.unair.ac.id



Naskah ini merupakan naskah dengan akses terbuka dibawah ketentuan the Creative Common Attribution License (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>), sehingga penggunaan, distribusi, reproduksi dalam media apapun atas artikel ini tidak dibatasi, selama sumber aslinya disitir dengan baik.

PENDAHULUAN

Ujian Nasional (UN) adalah kegiatan pengukuran pencapaian kompetensi peserta didik pada mata pelajaran tertentu untuk menilai pencapaian Standar Nasional Pendidikan yang dilakukan secara nasional (Permendikbud No. 66 tahun 2013). Pelaksanaan UN dilakukan melalui Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) sebagai media untuk menampilkan soal dan proses menjawabnya (BNSP No.043/P/BNSP/I/2017).

Saat ini UN tidak lagi menjadi syarat kelulusan siswa, melainkan juga ditentukan oleh sekolah termasuk komponen perilaku siswa disekolah (Arfian, 2015). Skor UN bukan penentu kelulusan, namun kelulusan masih menjadi salah satu tujuan utama siswa dikarenakan universitas mengakomodasi skor UN menjadi salah satu syarat masuk ke universitas (kompas.com). Nilai UN SMA tahun 2017 mengalami penurunan dikarenakan semakin banyak sekolah yang beralih dari metode Ujian Nasional Berbasis Kertas dan Pensil (UNKP) menjadi Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) sehingga semakin banyak sekolah yang bergabung maka nilai rata-rata siswa juga akan turun (jawapos.com).

Hasil UNBK tahun 2017 menunjukkan bahwa UNBK di Gresik mengalami penurunan, untuk jenjang SMA nilai rata-rata Kota Surabaya 61,8, Kabupaten Sidoarjo 60,2 dan Kabupaten Gresik 56,8 (JawaPos). Di tahun 2009 siswa tidak lulus UN di Gresik mengalami peningkatan, salah satunya adalah SMA X yang terdapat satu siswa jurusan IPA tidak lulus UN. Hal tersebut terjadi karena siswa percaya dengan jawaban melalui SMS yang tanpa diketahui jawaban tersebut salah (Kompas.com). Oleh sebab itu, banyak siswa yang merasa tidak siap melaksanakan UNBK, tidak belajar dan memiliki *self efficacy* yang rendah. Sejalan dengan wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada beberapa murid kelas XII SMA X yang menyatakan bahwa mereka merasa ragu-ragu dengan kemampuannya, pasrah dan beranggapan bahwa jika terdapat soal ujian yang sulit siswa memilih mencontek kepada temannya atau menggunakan kunci jawaban. Dan penelitian yang dilakukan oleh Suharto (2012) tentang strategi mengatasi kecemasan UN hanya tersisa 53% siswa yang memiliki keyakinan diri untuk menghadapi UN.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa siswa menghindari dari tugas-tugas yang sulit, melihat sebagai suatu ancaman, memiliki komitmen yang lemah, aspirasi rendah dalam mencapai tujuan, berusaha melemahkan suatu upaya dan cepat menyerah dalam menghadapi kesulitan sehingga individu mudah kehilangan kepercayaan akan kemampuannya sendiri sehingga seseorang akan menjadi mudah stres (Bandura, 1994).

Menurut Bandura (1994) *self efficacy* merupakan keyakinan mengenai kapasitas diri sendiri agar berada dalam tingkatan yang diharapkan, keyakinan bagaimana cara individu tersebut dalam mempengaruhi kehidupannya, bagaimana individu berpikir, memotivasi diri sendiri dan berperilaku. Individu dengan *self efficacy* yang tinggi akan tetap berusaha untuk tetap mengarahkan serta mempertahankan perilakunya dalam mencapai tujuan dengan menghadapi rintangan dan hambatan yang sulit agar berhasil dalam mencapai tujuannya. Semakin tinggi *self efficacy* individu semakin tinggi pula tujuan dan komitmen terhadap tujuan tersebut (Pudjiastuti, 2012). *Self efficacy* sangat penting dimiliki oleh siswa untuk menghadapi segala perubahan yang terjadi, sehingga individu yang memiliki *self efficacy* tinggi akan memiliki keyakinan yang kuat untuk menghadapi segala perubahan dan tanggung jawab dalam menghadapi kehidupan (Widiyanti & Mahareni, 2013).

Self efficacy terdapat kaitannya dengan dukungan sosial, karena sebagian remaja banyak menghabiskan waktu mereka dengan keluarga, sekolah, guru, dan teman (Schunk & Meece, dalam Constantinescu, dkk., 2013). Menurut Bandura (dalam Pudjiastuti, 2012) terdapat salah satu faktor untuk meningkatkan *self efficacy* pada siswa yakni adanya intensif eksternal atau *reward* yang diterima individu dari orang lain. Semakin besar intensif atau *reward* yang diperoleh individu dalam menyelesaikan suatu tugas, maka akan semakin tinggi derajat *self efficacy* nya. Dalam hal ini siswa

akan merasa memiliki kemampuan untuk dapat menyelesaikan suatu tugas dengan diberikannya dukungan dari orang lain "*you can do this*" (Schunk, 1991).

Dukungan sosial merupakan kesenangan yang dirasakan individu, penghargaan akan kepedulian dan bantuan yang didapatkan dari seseorang atau kelompok (Sarafino dalam Smet, 1994). Dengan adanya dukungan sosial dapat mendorong individu untuk memberikan penguatan, meningkatkan suasana hati seseorang menjadi lebih positif dan dapat merubah perilaku dengan informasi yang telah didapatkan, sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi keyakinan pada individu (Bandura, 1997). Dukungan sosial yang paling utama adalah dukungan dari keluarga, saudara kandung, kakek, nenek, atau sanak saudara yang lain akan membangun kepercayaan diri pada remaja (Hurlock, 1980). Dukungan keluarga memberikan hal yang positif, diantaranya adanya kehangatan, mendorong anak, memberikan penghargaan dan harapan tinggi (Schunk, 2012). Oleh sebab itu, penting adanya dukungan sosial keluarga yang tepat untuk meningkatkan *self efficacy* pada siswa dalam menghadapi ujian nasional. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti apakah terdapat hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan *self efficacy* menghadapi ujian nasional pada siswa kelas XII SMA X.

Dalam penelitian ini terdapat dua manfaat penelitian antara lain: manfaat teoritis yakni diharapkan dapat memberikan pemahaman yang terkait dengan konsep teoritis mengenai *self efficacy* pada siswa yang akan menghadapi ujian nasional dalam hubungannya dengan kajian lapangan yang ada dalam kehidupan sehari-hari dan diharapkan dapat membuka peluang untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang *self efficacy* pada siswa yang akan menghadapi ujian nasional, serta dapat memberi masukan baru dalam pengembangan ilmu Psikologi Pendidikan dan Perkembangan. Manfaat praktis yakni diharapkan dapat memberikan kontribusi langsung kepada peneliti selanjutnya mengenai pengukuran tentang dukungan sosial keluarga dengan *self efficacy* dan memberikan informasi mengenai *self efficacy* pada siswa yang akan menghadapi ujian nasional sehingga guru bimbingan konseling dapat melakukan penanganan yang lebih lanjut salah satunya dengan melibatkan dukungan sosial dari keluarga.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan tipe penelitian *explanatory research*. Dan pengumpulan data menggunakan teknik *survey*. Dalam penelitian ini sebagai variabel independen adalah dukungan sosial keluarga, sedangkan variabel dependen adalah *self efficacy*.

Subyek dalam penelitian ini berjumlah 181 siswa dengan rentang usia 16-21 tahun yang merupakan siswa kelas XII SMA X di Kota Gresik yang akan menghadapi ujian nasional.

Penelitian ini diukur dengan dua macam skala sebagai pengumpul data yaitu skala dukungan sosial keluarga yang dibuat sendiri oleh penulis berdasarkan teori Sarafino (1990 dalam Smet, 1994) yang terdiri dari 4 dimensi dengan jumlah 23 aitem. Sedangkan, *self efficacy* diukur dengan menggunakan alat ukur yang sudah ada dari Suryatama (2014) yang terdiri dari 3 dimensi dengan jumlah 24 aitem.

HASIL PENELITIAN

Hasil analisis deskriptif menunjukkan dengan subyek berjumlah 181 siswa nilai *Skewness* dari dukungan sosial keluarga diperoleh 0,151 yang berarti bahwa data menyimpang ke arah kiri berada di nilai rendah, sedangkan variabel *self efficacy* sebesar -0,014 yang berarti bahwa garis miring yang lebih condong ke kanan grafik dengan nilai tinggi.

Dan nilai *Kurtosis* dari dukungan sosial keluarga menghasilkan sebesar -0,472 yang berarti membentuk kurva normal relatif datar, sedangkan *self efficacy* sebesar 0,050 menunjukkan kurva normal memuncak atau berkumpul ditengah (Pallant, 2011).

Hasil uji normalitas skala *self efficacy* menunjukkan taraf signifikansi sebesar 0,200. Sehingga dalam penelitian ini menunjukkan distribusi data normal. Data dengan signifikansi 0,05 dikatakan bersifat normal, sedangkan jika data dengan signifikansi kurang dari 0,05 maka dikatakan tidak normal (Pallant, 2011).

Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa taraf signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,000. Hasil tersebut dapat dilihat nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 dan menunjukkan bahwa dukungan sosial keluarga dan *self efficacy* memiliki hubungan linier. Hasil ini menunjukkan bahwa data dalam memenuhi uji asumsi linearitas dan terdapat kecenderungan hubungan linear antar variabel penelitian.

Selanjutnya adalah uji korelasi *Pearson* yang menunjukkan hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan *self efficacy* dengan hasil korelasi 0,494. Interpretasi kekuatan korelasi menurut Pallant (Cohen, 2005) bahwa hasil korelasi 0,494 berada pada kategori sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan *self efficacy* dalam menghadapi ujian nasional pada siswa kelas XII SMA X.

Tabel 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Range	Min	Max	Mean	SD	Skewness	Kurtosis
Dukungan Sosial Keluarga	181	41	24	65	40,61	8,269	,151	-,472
<i>Self Efficacy</i>	181	37	32	69	47,28	6,718	-,014	,050
Valid N (listwise)	181							

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov		
	Statistic	Df	Sig.
<i>Self Efficacy</i>	,056	181	,200*

Tabel 3 Hasil Uji Linearitas

	Sum of	Df	Mean	F	Sig.
--	--------	----	------	---	------

		Squares		Square		
SE*DSK	Linearity	1981,089	1	1981,089	55,636	,000
	Deviation from Linearity	907,135	32	28,348	,796	,772

Tabel 4 Hasil Uji Korelasi

	Pearson	Dukungan Sosial Keluarga	<i>Self Efficacy</i>
Dukungan Sosial Keluarga	Correlation Coefficient	1,000	,494**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N (jumlah item)	181	181
<i>Self Efficacy</i>	Correlation Coefficient	,494**	1,000
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N (jumlah item)	181	181

DISKUSI

Berdasarkan hasil perhitungan uji korelasi *Perarson Product Moment* diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,494 dan signifikansi sebesar 0,000 ($p > 0,05$) yang artinya terdapat hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan *self efficacy* menghadapi ujian nasional pada siswa kelas XII SMA X. Semakin tinggi dukungan sosial keluarga yang diberikan maka semakin tinggi *self efficacy* pada siswa, dan sebaliknya jika semakin rendah dukungan sosial keluarga maka semakin rendah *self efficacy* pada siswa.

Interpretasi kekuatan korelasi menurut Pallant (Cohen, 2005) mengenai kekuatan korelasi hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan *self efficacy* bahwa hasil korelasi 0,494 berada pada kategori sedang. Hal ini mungkin terjadi karena adanya faktor lain, menurut Bandura (dalam Pudjiastuti, 2012) *self efficacy* juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yakni faktor orientasi kendali diri (internal), faktor situasional, status atau peran individu. Dukungan sosial tidak hanya berasal dari keluarga, namun bisa juga berasal dari sekolah, guru, dan teman (Schunk & Meece, dalam Constantinescu, dkk., 2013).

Dukungan dari teman dapat mengurangi masalah psikologis pada siswa untuk mengurangi stresor dan meringankan beban kerja akademik (Calvete & Connor, dalam Alimoradi, dkk., 2014). Masa remaja banyak menghabiskan waktu berada diluar rumah bersama teman-teman sebaya sebagai kelompok dan pengaruh teman sebaya dapat terlihat dari sikap, pembicaraan, minat, penampilan, dan perilaku lebih besar daripada berasal dari

keluarga. Bagi remaja bahwa kelompok sebaya terdiri dari anggota-anggota tertentu dari teman-teman yang dapat menerimanya dan yang kepadanya ia sendiri bergantung (Hurlock, 1980).

Rata-rata skor dukungan sosial keluarga dan *self efficacy* terletak pada kategori sedang, yang berarti bahwa dukungan sosial keluarga dengan *self efficacy* yang dimiliki oleh siswa yang kemungkinan dapat dipengaruhi oleh jenjang pendidikan orang tua dan tingkat sosial ekonomi keluarga. Pada jenjang pendidikan orang tua didominasi lulusan SMA, pekerjaan ayah didominasi sebagai pegawai swasta dan ibu didominasi pada pekerjaan lainnya atau tidak bekerja. Oleh karena itu, dengan adanya latar pendidikan orang tua dan sosial ekonomi keluarga yang tinggi akan dapat meningkatkan peluang bagi siswa untuk memperoleh dukungan secara emosional, informatif, penilaian dan instrumental (Widanarti & Indati, 2002). Orang tua akan mengetahui dan menyadari bahwa pentingnya dukungan sosial keluarga mengenai perkembangan dan evaluasi bagi anak. Pendidikan orang tua dan kondisi sosial ekonomi yang tinggi, orang tua akan memahami bagaimana memberikan saran informatif dibidang akademiknya, dapat menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh anak untuk belajar (Widanarti & Indati, 2002).

Hasil uji korelasi ini juga didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Widanarti & Indati (2002) kepada siswa kelas I dan II di SMU Negeri 9 Yogyakarta. Hasil dari penelitian tersebut terdapat korelasi positif antara dukungan sosial keluarga dengan *self efficacy* pada remaja. Yang menekankan dukungan sosial lebih efektif dilakukan oleh keluarga yang dapat mempengaruhi keyakinan seseorang mengenai kemampuannya dalam menyelesaikan tugas dan memecahkan masalah, terutama berkaitan dengan tugas akademik remaja. Sedangkan, dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis lebih menekankan bagaimana dukungan sosial keluarga dapat membentuk *self efficacy* yang rendah pada siswa kelas XII SMA X mengenai kemampuannya saat menghadapi Ujian Nasional.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara dukungan sosial keluarga dengan *self efficacy* menghadapi ujian nasional pada siswa kelas XII SMA X. Yang artinya, semakin tinggi

dukungan sosial keluarga yang diberikan maka semakin tinggi *self efficacy* pada siswa, dan sebaliknya jika semakin rendah dukungan sosial keluarga maka semakin rendah *self efficacy* pada siswa.

Penelitian ini juga tidak luput dari adanya keterbatasan, sehingga terdapat beberapa saran yang penulis berikan, antara lain: 1) saran untuk penelitian selanjutnya yaitu penelitian ini hanya dilakukan pada populasi satu sekolah saja. Dan penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan sampel yang lebih besar dengan sebaran data yang lebih merata sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan. 2) saran untuk siswa yaitu diharapkan siswa dapat memiliki keyakinan diri agar lebih berusaha dan lebih berani mengerjakan soal ujian yang sulit, sehingga dari hasil ujian tersebut siswa dapat mengetahui kemampuan yang dimiliki dan dapat meningkatkan hubungan sosial dengan keluarga. 3) saran untuk sekolah yaitu diharapkan sekolah dapat meningkatkan keyakinan diri khususnya pada dimensi-dimensi *self efficacy*. Dimensi *self efficacy* diwujudkan melalui keyakinan siswa dalam menghadapi ujian nasional. Dan sekolah dapat bekerja sama dengan orang tua siswa karena pentingnya dukungan sosial keluarga dalam bidang akademik. Dukungan sosial dari keluarga dapat memberikan nasihat, saran dan bimbingan bagi siswa.

PUSTAKA ACUAN

- Siswa Tidak Lulus di Gresik Meningkat*. (2009). Dipetik Mei 28, 2017, dari Kompas.com: <http://edukasi.kompas.com/read/2009/06/15/17210299/siswa.tidak.lulus.di.gresik.meningkat>.
- Nilai Rata-Rata UN SMA/MA Turun Secara Nasional*. (2012, Mei 17). Dipetik Juni 11, 2017, dari Jawapos: <http://www.jawapos.com/read/2017/05/14/129864/nilai-rata-rata-un-smama-turun-secara-nasional>
- Ujian Nasional Tetap Jadi Syarat*. (2013). Dipetik Februari 13, 2017, dari Kompas.com: <http://nasional.kompas.com/read/2013/04/23/01580276/Ujian.Nasional.Tetap.Jadi.Syarat>
- Hasil Unas Surabaya Peringkat ke-21*. (2017, April 30). Dipetik Mei 16, 2017, dari Jawapos: <https://www.pressreader.com/indonesia/jawa-pos/20170430/28231249996727>
- Alimoradi, M. A. (2014). The Study of Links between Social Support and Psychological Problems among Youth. *International Journal of Baic Sciences & Applied Research*, 270-174.
- Arfian, M. M. (2015, April 4). *Mendikbud: Seratus Persen Kelulusan Ditentukan oleh Sekolah!* Dipetik Februari 5, 2017, dari Kompas.com:

- <http://edukasi.kompas.com/read/2015/04/04/16000041/Mendikbud.Seratus.Persen.Kelulusan.Ditentukan.oleh.Sekolah>.
- Bandura, A. (1994). *Self-efficacy*. In V. S. Ramachaudran (Ed.), *Encyclopedia of human behavior* (Vol. 4, pp. 71-81). New York: Academic Press. (Reprinted in H. Friedman [Ed.], *Encyclopedia of mental health*. San Diego: Academic Press, 1998).
- Bandura, A. (1997). *Self Efficacy: the exercise of control*. New York: Freeman.
- BNSP. (2017). *Peraturan Badan Standar Nasional Pendidikan Nomor: 0043/P/BNSP/I/2017 Tentang Prosedur Operasional Standar Penyelenggaraan Ujian Nasional*. Dipetik Februari 6, 2017, dari BNSP: <http://bsnp-indonesia.org/wp-content/uploads/2017/01/0043-POS-UN-Tahun-2017-FINAL.pdf>
- Calvete, H. &.S. (2006). Perceived social support, coping, and symptoms of distress in American and Spanish students. *Anxiety, Stress, and Coping*, 19(1), 47 – 65.
- Contantinescu, C. A., Besu, E. C., & Negovan, V. (2013). Preceived Social Support and Preceived Self Efficacy during Adolescence. *Procedia Social and Behavioral Sciences*, 275-279.
- Hurlock, E. B. (1980). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Rentang Kehidupan, Edisi 5*. Jakarta: Erlangga.
- Pallant, J. (2011). *SPSS Survival Manual : a step by step guide to data analysis using SPSS*. Sidney: Allen & Unwin.
- Permendikbud. (2013). *Undang-undang No. 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian*. Dipetik Agustus 19, 2016, dari Permendikbud: <http://pmp.dikdasmen.kemdikbud.go.id/files/peraturan/permen/04-b-salinan-lampiran-permendikbud-no-66-th-2013-tentang-standar-penilaian.pdf>
- Permendikbud. (2017). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2017 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pemerintah dan Penilaian Hasil Belajar oleh Satuan Pendidikan*. Dipetik Maret 25, 2017, dari Permendikbud: <http://bsnp-indonesia.org/wp-content/uploads/2017/01/PERMEN-3-TAHUN-2017.pdf>
- Pudjiastuti, E. (2012). Hubungan "Self Efficacy" denga Perilaku Menyontek Mahasiswa Psikologi. *Mimbar*, 103-112.
- Schunk, D. H. (1991). Self Efficacy and Academic Motivation. *Educational Psychologist*, 207-231.
- Schunk, D. H. (2012). *Learning Theories An Educational Perspective Six Edition*. Boyliston Street, Boston, MA, 20116: Pearson.
- Smet, B. (1994). *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarna Indonesia.
- Suharto. (2012, Maret 26). *Strategi Atasi Kecemasan UN*. Dipetik Februari 2013, 2016, dari Radar Lampung: <https://issuu.com/ayep2/docs/260312>
- Suryatama, M. D. (2014). Hubungan Self Efficacy dan Regulation Learning dengan Kecemasan dalam Menghadapi Ujian Nasional pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Ketahun. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Bengkulu. Bengkulu. Dikutip pada tanggal 18 Februari 2017 dari <http://repository.unib.ac.id/8318/>
- Widiyanti, A. D. (2002). Hubungan antara Dukungan Sosial Keluarga dengan Self Efficacy pada Remaja di SMU Negeri 9 Yogyakarta. *Jurnal Psikologi*, 112-123.